

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Kajian Histori Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus

Pondok merupakan wadah untuk menuntut ilmu yang didirikan dengan tujuan untuk membagi ilmu oleh orang yang mendirikannya. Seperti pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus ini didirikan oleh KH. M. Faiq Afthoni, M.Ac MCH alumni dari jurusan Syariah Universitas Al Azhar Kairo Mesir dan juga mendalami ilmu dasar Thibbun Nabawi (pengobatan yang di anjurkan Rasulullah SAW) dan bekam spesialis ilmu kedokteran Islam di International Cultural Center di Mesir yang mendalami ilmu tentang obat herbal di The Faculty of Homeoempathy di Malaysia.

Sebelum melanjutkan pendidikan di luar negeri KH. M. Faiq Afthoni, M.Ac MCH juga pernah menuntut ilmu di pondok pesantren Tambak Beras Jawa Timur dan pondok pesantren Ar- Risalah Ponorogo. Dari pengalaman dan pengetahuan yang beliau dapat menjadi referensi beliau mendirikan pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus.

Pondok pesantren Al Achsanayah ini terletak di Gg. Flamboyan IV, RT.4/RW.3 Pedawang, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, pada tahun 2007 pondok pesantren Al Achsanayah semula adalah pengobatan terapi anak- anak berkebutuhan khusus dalam membentuk Thibbun Nabawi, lembaga ini pada awalnya bernama ACI (Anak Cerdas Indonesia) karena pada saat itu banyak sekali para ABK yang membutuhkan pelayanan berkelanjutan pada akhirnya KH. Faiq Afthoni tertarik dengan anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental atau betkebutuhan khusus dan anak- anak yang menderita Autisme untuk memberikan fasilitas yang lebih sehingga di dirikan pondok pesantren yang menampung para ABK yang membutuhkan penanganan berkelanjutan.

Dan pada akhirnya ACI (Anak Cerdas Indonesia) di ganti nama menjadi Pondok Pesantren Al Achsanayah, menurut KH. Faiq Afthoni keberadaan anak-anak Autis di anggap sebagai anak pembawa malu dan masih banyak orang tua yang menelantarkan anak autis hingga menjadikannya anak jalanan untuk di suruh menjadi pengemis, itulah yang

mengetuk hati KH. Faiq Afthoni untuk mendirikan yayasan Al Achsanayah ini.

Pondok pesantren Al Achsanayah ini di bangun di atas tanah wakaf seluas 3.800 m<sup>2</sup> atas nama H. Kusmin di Desa Pedawang, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, pondok pesantren ini di dirikan dengan alasan agar anak-anak berkebutuahn khusus tidak di telantarkan dan mendapat kehidupan dan ilmu yang layak selayaknya anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dan keterampilan tersendiri oleh karena itu pondok pesantren Al Achsanayah berusaha memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai anak berkebutuhan khusus agar para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau penyandang autism dapat mengerti apa yang seharusnya di butuhkan dan di berikan oleh anak-anak tersebut yang di harapkan dapat lebih berguna bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2010 pondok pesantren Al Achsanayah ini awalnya terdapat 15 santri Autis yang terdiri dari demak, kudas dan sekitarnya, dan pada tahun 2012 berkembang banyak hingga 50 santri dan juga ada yang dari luar jawa, hingga tahun 2014 sampai saat ini berkembang lebih banyak hingga 130 santri karena kuota dan santri yang masuk sudah melebihi kuota akhirnya lebih mengutamakan anak yang memang perlu bimbingan khusus.

Secara garis besar santri di pondok pesantren Al Achsanayah ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok zero (tidak mandiri dan masih membutuhkan pendampingan intensif), pra mandiri (mampu berkomunikasi dengan staf dan santri lainnya meskipun dalam pengawasan), dan mandiri (mampu berkomunikasi dengan staf dan santri lain serta mampu melakukan aktifitas Mandi, Cuci, Kakus sendiri). Santri yang ada di pondok ini yaitu para santri Autisme, ADHD, Hiperaktif, *Down Syndrom*.

Dukungan, kerja keras, dan pengertian masyarakat pondok pesantren Al Achsanayah mendapat pengakuan dan dukungan dari bebagai pihaak dan di anggap sebagai pondok pesantren pertama yang menampung anak- anak berkebutuhan Khusus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zuhdi Ridwan, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

## 2. Profil Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus

Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang merupakan pondok pesantren yang menampung santri berkebutuhan khusus, berikut ini merupakan table profil dari pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus.

**Tabel 4. 1 Profil Pondok Pesantren**

<b>1. Identitas Sekolah</b>		
1.	Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus
2.	NPSN	:
3.	Jenjang Pendidikan	: Pondok Pesantren
4.	Alamat	: Desa Pedawang
	RT/RW	: 04/03
	Kode Pos	: 59324
	Kelurahan	: Pedawang
	Kecamatan	: Bae
	Kabupaten	: Kudus
	Provinsi	: Jawa Tengah
	Negara	: Indonesia
<b>2. Data Pelengkap</b>		
5.	SK Pendirian Pondok Pesantren	:
6.	Tanggal SK Pendirian	:
7.	Nomor Rekening	:
8.	Nama Bank	:
9.	Luas Tanah	: 3.800 m <sup>2</sup>

<b>3. Kontak Sekolah</b>			
10.	Nomor Telepon	:	082-313-656-318
11.	Nomor Fax	:	-
12.	Email	:	<a href="mailto:achsaniyyahkudus@gmail.com">achsaniyyahkudus@gmail.com</a>
13.	Website	:	<a href="https://sites.google.com/view/achsaniyyah/home">https://sites.google.com/view/achsaniyyah/home</a> 2

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus**

#### **a. Visi**

Mandiri dan Unggul dalam IMTAQ

#### **b. Misi**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwan kepada Allah
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus
- 3) Membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus
- 4) Memberikan rasa aman, nyaman kepada anak-anak berkebutuhan khusus
- 5) Memberikan motivasi spiritual dan intelektual

#### **c. Tujuan**

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Anak mampu memiliki bekal ilmu pengetahuan
- 3) Menciptakan anak berkebutuhan khusus yang mandiri
- 4) Memberikan tempat yang di butuhkan anak
- 5) Menumbuhkan kepercayaan diri anak.<sup>3</sup>

### **4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus**

Struktur kepengurusan pondok pesantren Al Achsanayah yang telah di tetapkan sebagai berikut :

- a. Ketua : Moh. Faiq Afthoni, Mac.MCH
- b. Pengelola : Yeti Trihandayani, S.E
- c. Sekretaris : Tufaela Shobrina Nisa

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus*, dikutip pada tanggal 8 Mei 2023 (pukul 10:20)

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus*, dikutip pada tanggal 8 Mei 2023 (pukul 10:30)

- d. Bendahara : Sholihul Arifin
  - e. Kepala Personalia : Muhammad Hilmi Maulana
  - f. Kepala Terapi : Ida Purwanti, S.Pd.I
  - g. Kepala SDLB : Zuhdi Ridwan
  - h. Wakil Kepala SDLB : Isti Faizah, S.Pd
  - i. Kepala Bagian Kesiswaan I : Hesti Nur Khasanah
  - j. Kepala Bagian Kesiswaan II : Muhammad Malik, S.Ag
  - k. Kepala Bagian Kesiswaan III : Elma Noor Safitri, Amd. Kep.
  - l. Kepala Bagian Kesiswaan IV : Noor Ismawati, S.Pd
  - m. Kepala Bagian Kesiswaan V : Sumardi
  - n. Kepala Bagian Kesiswaan VI : Julia Rahmawati Amd. Kep.
  - o. Kepala Bagian Acara dan APE : Yulianto
  - p. Kepala Bagian Sarpras : Sanaji<sup>4</sup>
- 5. Keadaan Guru (Ustadz/ Ustadzah/ Tutor) dan Staff Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Kudus**

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Peran guru di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah yaitu membantu menyukseskan semua program yang telah direncanakan dan berupaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Guru dan karyawan sangat berperan penting dalam membantu siswa (anak autis) selama 24 jam, mereka melayani dan membantu kebutuhan anak-anak sehingga mereka mengetahui perkembangan anak. Adapun jumlah guru dan karyawan di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah yaitu 79 orang.

**6. Keadaan Santri Autisme di Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Kudus**

Santri di Pondok pesantren Al-Achsaniiyah rata-rata berasal dari daerah kudus, namun banyak juga yang berasal dari luar daerah kudus seperti Pati, Demak, Tuban, Bekasi, Jakarta Timur, Cirebon, Lampung.

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, *Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Kudus*, di kutip pada tanggal 08 Mei 2023 (pukul 10:30)

Dengan konsep pondok pesantren, maka santri yang berasal dari berbagai daerah tersebut wajib tinggal di Pondok pesantren. Karena tinggal di asrama merupakan ciri khas yang menonjol dalam pendidikan pesantren.

Di pondok pesantren Al-Achsaniyyah karena santri adalah anak berkebutuhan khusus jadi a santri digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu pra, menengah, dan mandiri. Penggolongan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang diterima tidak sama, akan tetapi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak. Untuk masalah santri baru (Pra) biasanya diobservasi terlebih dahulu satu bulan atau dua bulan dan dalam proses observasi tersebut dipantau satu siswa satu guru, setelah di pantau baru dikelompokkan menjadi 6 anak di setiap kelompok, Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah di data sekarang yaitu 130 santri.

#### 7. **Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Achsaniyah Pedawang Kudus**

Dalam proses pendidikan hal yang menunjang keberhasilannya adalah sarana prasarana yang memadai, maka akan terwujudnya proses bimbingan belajar yang diinginkan. Berikut adalah sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Al Achsaniyah Pedawang Kudus.

**Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Pondok**

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1 lokal
2.	Ruang Assesment	1 lokal
3.	Ruang Terapi	1 lokal
4.	UKS	1 lokal
5.	Kolam Renang Hidroterapi	1 lokal
6.	Kebun Edukasi	1 lokal
7.	Ruang Makan	1 lokal
8.	Ruang Kelas SDLB Sunan Kudus	1 lokal
9.	Taman 1000 merpati	1 lokal
10.	Ruang Parkir	1 lokal
11.	Kantor Menejemen	1 lokal
12.	Kantor Kabag	1 lokal
13.	Ruang Asrama/Pondok	6 tempat
14.	Meja Guru	5 buah

15.	Kursi Guru	10 buah
16.	Meja Murid	15 buah
17.	Tempat Duduk	15 buah
18.	Papan Tulis	3 buah
19.	Almari Perpustakaan	4 buah
20.	Laptop	1 buah
21.	Sound System	2 buah
22.	Jam Dinding	4 buah
23.	Kursi Tamu	3 buah
24.	Kipas Angin	3 buah
25.	Printer	1 buah
26.	Rak Sandal	3 buah
27.	Mobil ambulance	1 buah <sup>5</sup>

#### 8. Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus

Dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren tentunya wajib untuk program atau waktu kapan santri melakukan kegiatan, dalam program kegiatan yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan konsep kegiatan di pondok pesantren umum lainnya. Berikut adalah kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus.

**Tabel 4. 3 Jadwal Pondok Pesantren**

03.00 - 04.00	:	Bangun pagi dan sholat tahjud
04.00 - 04.30	:	Sholat subuh berjamaah (belajar sholat subuh)
04.30 - 05.30	:	Stimulasi audio tartil
05.30 - 07.00	:	Sarapan pagi
07.00 - 08.00	:	Belajar sekolah khusus
08.00 - 11.00	:	Belajar sekolah khusus
11.00 - 11.30	:	Makan siang
11.30 - 13.00	:	Sholat dhuhur berjamaah (belajar sholat dhuhur)
13.00 - 14.30	:	Masuk sekolah
14.30 - 15.30	:	Sholat ashar berjamaah (belajar sholat ashar), dan makan malam

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus, dikutip pada tanggal 08 Mei 2023 (pukul 10:35)

15.30 – 17.00	:	Kegiatan Ekstrakurikuler
17.00 – 17.30	:	Istirahat
17.30 – 18.00	:	Sholat maghrib berjamaah (belajar sholat), stimulasi audio tartil/ mengaji
18.00 – 19.30	:	Sholat isya' berjamaah (belajar sholat isya')
19.30 – 21.00	:	Belajar malam
21.00 – 03.00	:	Istirahat <sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi dakwah dalam pembentukan karakter Anak Berkebutuhan Khusus di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus

#### a. Metode Dakwah Bil Hal

Pada zaman sekarang model/ metode yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi yang terjadi di zaman ini maka akan menjadikan para mad'u dapat menerimanya dengan mudah dan senang hati, dan pada suatu hari nanti para mad'u atau sasaran dakwah akan mampu berperan menghadapi tatanan sosial, ekonomi, budaya dan politik bahkan bisa menjadi actor utama dalam pembangunan.

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas para da'i secara luas atau bisa di sebut dengan *approach* atau perbuatan nyata. Metode ini sangat efektif untuk anak berkebutuhan khusus ini karena, pada dasarnya mereka mampu berkomunikasi akan tetapi terbatas tidak seperti anak normal lainnya, mereka lebih acuh ketika berkomunikasi. Dilihat dari kriteria mad'u anak autis dapat di golongkan sebagai mad'u dakwah dengan kemampuan komunikasi inter personal beda dengan anak non Autis pada umumnya, dalam perkembangannya masih bisa melakukan komunikasi dengan orang lain baik mengirim ataupun menerima komunikasi akan tetapi mempunyai keterbatasan. Seperti yang di lakukan oleh pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus perlunya

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, *Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023 (pukul 10:40)

bimbingan khusus untuk membentuk karakter anak berkebutuhan khusus.

Pada tanggal 08 oktober 2019 Ustadz Abdul Shomad mengunjungi pondok pesantren Autis Al Achsanayah guna untuk peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren, sekaligus untuk mengisi dakwah di depan para ustadz ustadzah pengurus serta pertama kalinya berdakwah di depan anak berkebutuhan khusus ini. Karena merasa di acuhkan di depan anak anak berkebutuhan khusus ini “Saya merasa bangga dan hebat ketika berdakwah di depan banyak orang yang ramai jamaah. Nah, disini saya baru sadar bahwa keberadaan pondok ini mampu menghilangkan keangkuhan dan kesombongan” celetuk ustadz abdul shomad. Jadi dapat di simpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus Autis ini tidak bisa mengajarnya dengan cara berkomunikasi saja akan tetapi harus menggunakan aksi.

Di pondok pesantren Al Achsanayah ini menerapkan system belajar dengan memberikan contoh nyata kepada anak-anak autis seperti memberikan media tempel di dinding dengan gambar-gambar lucu sehingga dapat menarik minat ABK, mengajarkan dengan cara memberikan instruksi secara langsung tentu saja dengan system kerja kelompok maupun individu (*one by one*).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat di simpulkan bahwa dakwah yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Autis Al Achsanayah Pedawang Kudus yaitu dengan menggunakan dakwah bil hal karena penyampaian dakwah bil hal yaitu dengan cara perbuatan nyata, maka anak berkebutuhan khusus akan lebih cepat menangkap apa yang dipraktekkan oleh ustadz dan ustadzahnya

b. Metode belajar *One by one* (Terapi *One by one*)

Di dalam terapi *One by one* ini terdapat sejumlah terapi di antaranya terapi perilaku yang menekankan pada perubahan, ini pada tahap awal ketika santri masuk di pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus mereka akan melalui tahap pengenalan dengan menggunakan metode satu guru satu anak yang di harapkan dapat

---

<sup>7</sup> Observasi oleh peneliti, observasi lapangan 10 Mei 2023, peneliti mengamati media tempel.

membentuk dan melatih karakter dan sikap anak, pada satu minggu pertemuan adalah waktu yang tepat untuk guru atau ustadz ustadzah mengenal santri tersebut. Terapi ini masih berlanjut dan di tujukan untuk anak yang masih *basic*, atau belum mandiri seperti belum bisa berkomunikasi baik, mandi, cuci, BAK dan BA sendiri.<sup>8</sup>

Dalam metode terapi *one by one* ini mengkolaborasikan dengan terapi ABA (*Applied Behavior Analytic*) yaitu sebuah pendekatan psikologi pendidikan yang digunakan sebagai mengaplikasikan perilaku untuk anak Autis. Yakni:

1) Tim SDLB (Kelompok pra mandiri)

Untuk tim SDLB ini di tujukan untuk anak-anak yang sudah mampu dalam bidang akademiknya dan juga cara komunikasinya sudah baik, dalam tahap ini guru dan para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus mengasah kembali kemampuan anak agar mampu menerima pembelajaran lebih baik, biasanya anak yang sudah memiliki kemampuan akademiknya sudah dipilih dan sudah lulus dari uji *One by one* anak yang di pilih adalah anak yang cenderung mampu mengontrol emosinya dan juga sudah bisa melakukan aktivitas seperti mandi, cuci, BAK dan BAB.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat di simpulkan bahwa kelompok pra mandiri ini di tujukan untuk anak autis yang sudah lulus dari uji *One by one* yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mengontrol emosinya serta mampu melakukan aktivitas MCK sendiri. Pada tahap ini ustadz dan ustadzah akan mengasah kembali kemampuan yang mereka punya agar dapat berkembang lebih baik dan mampu mengikuti pelajaran selanjutnya.

2) Kelas Asrama (Tutor/Mandiri)

Di pondok pesanten Al Achsanayah ini Pada terdapat kelas yang biasa di juluki kelas tutor anak-anak yang di bimbing adalah anak yang sudah dewasa

---

<sup>8</sup> Zuhdi Ridwan, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

namun ada juga anak-anak karena menyesuaikan kemampuan, anak yang ada di kelas ini adalah anak yang mampu dalam bidang akademiknya namun masih membutuhkan bimbingan terutama bimbingan agama, karena pada tahap ini anak sudah mandiri, mampu berkomunikasi dan melakukan aktivitas seperti mandi, makan, cuci, BAK dan BAB. Kegiatan yang dilakukan juga lebih teratur dan kondusif dikarenakan anak yang dibimbing sudah mengerti instruktur dan komunikasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk Kelas Asrama (Tutor/Mandiri) ini terdapat anak berkebutuhan khusus yang sudah dianggap dewasa dan mampu mengendalikan dirinya, mereka adalah kelompok anak berkebutuhan khusus yang sudah melalui tahapan bimbingan belajar dan dianggap sudah mampu atau mandiri, mereka sudah bisa berkomunikasi baik, memiliki kemampuan atau kreativitas lainnya seperti menggambar, menari, menyanyi dsb, mereka juga sudah bisa melakukan aktivitas mandi, cuci, BAK dan BAB.

## **2. Karakter yang terbentuk pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui implementasi dakwah di pondok pesantren autis Al Achsaniyah Pedawang Kudus**

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang dibuat untuk membentuk sebuah karakter anak seperti, berbicara baik, sopan santun, jujur dan berakhlak mulia. Rasulullah pun sudah memberi suri tauladan pada umat manusia yang sebagaimana mestinya harus diterapkan di tingkat pendidikan.

Dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Achsaniyah untuk anak berkebutuhan khusus dengan Pendidikan karakter berbasis Islam ini merupakan salah satu upaya untuk membantu dan memberikan suatu pendidikan akhlak yang dimana pendidikan tersebut bisa memberikan dampak yang baik kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan kepada ABK ialah pendidikan budi pekerti yang mencakup beberapa aspek mulai dari bagaimana caranya untuk menjadi

---

<sup>10</sup>Zuhdi Ridwan, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

manusia yang memiliki akhlak mulai, kemudian manusia yang memiliki keutamaan sebagai hamba Allah dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Pada hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al Achsanayah tentunya akan terbentuk karakter yang sesuai dengan porsi mereka, dikarenakan anak berkebutuhan khusus tidak seperti anak normal pada umumnya yang akan mengetahui dan memahami semua yang di ajarkan, mereka mempunyai keterbatasan yang juga membatasi pembentukan karakter mereka maka dari itu dalam proses bimbingan belajar akan terbentuk beberapa karakter yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tersebut.

Karakter yang terbentuk dalam pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus yaitu:

a. Bersahabat/Komunikatif

anak autis adalah anak yang memiliki kekurangan dalam komunikasi karena anak Autis memiliki keterlambatan dalam bicara, maka dari itu bimbingan karakter anak dapat menjadikan anak Autis mampu berkomunikasi baik dengan orang lain.

Tidak jarang anak autis yang baru masuk di pondok pesantren Al Achsanayah ini dulunya ketika di rumah atau di lingkungannya mendengar kata yang tidak baik atau tidak sesuai dengan sopan santun, anak autis akan menelan mentah-mentah kata tersebut di karenakan keterbatasan mereka dalam berfikir dan berkomunikasi, maka dari itu ketika pendidikan karakter para guru dan ustadzah memberikan instruksi dan pemahaman terhadap kata yang baik dan kata yang buruk, agar anak Autis mampu mengontrol kata hingga perbuatan kepada masyarakat di luar maupun di dalam pondok.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi oleh peneliti, observasi lapangan, 08 Febuari 2023, peneliti mengamati setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren.

<sup>12</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

**Gambar 4. 1 santri Pondok Pesantren Al Achsaniyah Pedawang Kudus berkomunikasi dengan Ustadzah dan teman-temannya**



Pada gambar di atas terlihat sekelompok santri autis sedang belajar kelompok di depan kelas di dampingi oleh salah satu ustadzah. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih cara berkomunikasi yang baik dan benar serta dapat mengontrol doirinya ketika berbaur dengan teman atau orang lain.<sup>13</sup>

Mereka akan di ajarkan oleh ustadz dan ustadzah untuk dapat berkomunikasi dengan baik, dengan cara membiasakan mereka mengajak bicara, bercerita, bercanda dsb, agar dapat melatih cara komunikasi mereka.

b. Mandiri

Karena anak autis lebih tidak dapat mengontrol emosinya seperti *Hyper aktif*, menepuk tangan berulang, terkadang sampai menyakiti dirinya sendiri, maka dalam proses bimbingan karakter di latih untuk bisa mengontol dirinya dengan di berikan pemahaman yang baik yang daapat anak-anak pahami.<sup>14</sup>

Dalam pembentukan karakter mandiri ini di perlukan kesabaran penuh karena pada saat pembelajaran berlangsung tak jarang anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak yang *Hyper aktif* mereka akan asik sendiri dengan dirinya danakan menghiraukan orang lain,

<sup>13</sup> Data Dokumentasi dan observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2023

<sup>14</sup> Elma Noor Safitri, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

akan tetapi dengan pembentukan karakter ini di harapkan agar anak berkebutuhan khusus dapat mengontrol emosinya agar tidak menyakiti dirinya dan orang lain.

c. Religius

Pondok pesantren Al Achsanayah ini adalah sebuah boarding school yang berbasis pesantren jadi anak-anak berkebutuhan khusus dalam keterbatasannya harus mampu memahami agamnya, di dalam pondok seperti mengenalkan huruf hijaiyah, do'a sehari-hari, mengaji, sholat dan lain sebagainya sebagaimana proses pendidikan di pondok pesantren seperti pondok-pondok pada umumnya. Yang tentunya dengan porsi yang berbeda seperti pengejaran huruf hijaiyah dengan model gambar tempel yang lucu agar mampu menarik perhatian anak Autis.

Karena pada dasarnya anak Autis tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, lebih suka sendirian, dan suka menikmati waktunya dengan dirinya sendiri. Jadi para tenaga pendidik harus ekstra sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus agar dapat sesuai dengan pencapaian target pendidikannya.

**Gambar 4. 2 Gambar Huruf Hijaiyah Tempel di Pondok Pesantren Al Achsanayah.<sup>15</sup>**



d. Disiplin

Disiplin sangat penting sekali dalam pendidikan karena akan melatih anak untuk mengerjakan sesuatu

---

<sup>15</sup> Data dokumentasi dan observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal 12 Mei 2023

yang diwajibkan baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus seluruh santri memiliki jadwal kegiatan yang sudah di tentukan oleh para *ustadz* dan *ustadzah* yang sudah di susun rapi berbentuk table yang di tujukan untuk seluruh santri Autis guna untuk menjalankan seluruh peraturan yang di bentuk seperti pondok pesantren pada umumnya, mulai dari bangun tidur sampai selesai semua harus melaksanakan sesuai jadwal.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi dakwah dalam pembentukan karakter Anak Berkebutuhan Khusus di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus

##### a. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah adalah media transfer ilmu pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan sehingga banyak sekali pesan-pesan yang terkandung dalam dakwah untuk perbaikan-perbaikan perilaku, sikap dan yang lainnya. Maka dari itu banyak sekali yang terjadi pada zaman sekarang yaitu model dakwah yang ikut berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam dakwah tidak memandang siapapun untuk menjadi seorang mad'u, seperti halnya anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk mendapatkan media ilmu. Jika di perhatikan dakwah memberikan arti membangun, karena menciptakan suatu gerakan untuk membangun kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. Dalam dakwah banyak sekali metode yang dilakukan mulai dari tabligh Islam, lembaga-lembaga Islam juga dalam pendidikan. Membahas tentang pendidikan maka bisa di simpulkan bahwa mad'u dakwah tidak hanya untuk para orang dewasa dan lansia namun juga setiap orang Islam termasuk anak-anak dan remaja, dan anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>16</sup>

Dakwah Bil Hal yaitu aktivitas yang dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata atau yang biasa

---

<sup>16</sup> Atien Nur Chamidah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus". Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 6

di sebut *approve* atau bukti nyata dari seorang *da'i* kepada *mad'u*. dakwah ini sangat sesuai untuk anak berkebutuhan khusus karena mereka terbtas dalam cara berkomunikasi karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus atau anak autis mempunyai sifat asik sendiri meskipun tergolong sebagai anak yang mampu berkomunikasi secara inter personal.

Anak autis merupakan bagian dari manusia yang berkal pada umumnya meskipun terdapat gangguan system saraf pada otaknya. Seharusnya anak autis juga di pandang sebagai manusia utuh sebagai subjek. Anak autis juga dikenai kewajiban untuk beribadah, mengenal siapa tuhannya dan juga dapat menjadi subjek dari dakwah. Proses transfer pengetahuan pada anak autis inilah yang kemudian menjadi persoalan yang serius. Pada hakekatnya anak autis berbeda dengan anak normal pada umumnya baik cara berkomunikasi dengan orang lain maupun cara berfikirnya. Namun tetap saja anak autis adalah pribadi yang utuh.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kewajiban yang sama dengan yang lainnya yang berkaitan dengan zakat, puasa, haji maupun yang lainnya, karena anak berkebutuhan khusus termasuk orang yang berkal.

Proses pembelajaran agama yang dilakukan di sekolah, guru *ngaji*, ataupun orangtua semuanya dapat disebut sebagai *da'I*, yang sesuai dengan pengertian dakwah yaitu kegiatan mengajak orang ke jalan yang benar sesuai perintah Allah dengan cara yang paling bijaksana adalah seorang *da'i*.

Seperti yang dilakukan pondok pesanten Al Achsaniyah Pedawang Kudus ini menggunakan metode belajar yang sesuai dengan tanggap anak berkebutuhan khusus, berikut adalah metode belajar yang di lakukan oleh guru dan ustadz ustadzah dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus.

Dakwah bil hal bisa di lakukan melalui pendidikan, pendidikan mampu membentuk kepribadian ataupun karakter manusia yang utuh dan berakhlak baik serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dakwah bil hal saling berhubungan dengan pendidikan termasuk

salah satunya adalah pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus ini menerapkan system pembelajaran secara langsung seperti mempraktikkan, menggunakan media tempel, dan audio visual.<sup>17</sup>

Anak berkebutuhan khusus ini lebih mudah merekam sesuatu yang dilakukan orang lain meskipun dengan daya tangkap yang terbatas, di pondok pesantren Al Achsanayah juga memberikan pembelajaran seperti membaca Al Qur'an, do'a-do'a harian, dan praktik sholat. Media yang digunakan tetap dengan praktik secara langsung, gambar-gambar lucu dan audio visual

b. Metode belajar *One by one* (Terapi *One by one*).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, akhirnya diperoleh banyak fakta ilmiah terkait hubungan antara terapi one on one dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis. Secara garis besar variabel terapi *one by one* pada indikator terapi perilaku dan metode ABA menunjukkan bentuk kemampuan yang cukup baik. Sedangkan pada variabel anak autis dengan indikator gangguan bahasa dan gangguan perilaku menunjukkan kemampuan perkembangan yang baik pula.<sup>18</sup>

Dalam metode terapi *one by one* ini mengkolaborasikan dengan terapi ABA (*Applied Behavior Analytic*) yaitu sebuah pendekatan psikologi pendidikan yang digunakan sebagai mengaplikasikan perilaku untuk anak Autis.<sup>19</sup> Sama halnya dengan *Rational Emotional Behavior Therapy* yang memiliki tujuan untuk membantu individu menyadari dirinya

---

<sup>17</sup> Observasi oleh peneliti, observasi lapangan, 15 Mei 2023, peneliti mengamati kegiatan di pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus

<sup>18</sup> Iqra Ma'a Rahmi Annurma Putri, A.T. Hendrawijaya, Deditiani Tri Indrianti "*Hubungan Terapi One On One Dengan Anak Autis Di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember 2013 (Therapeutic Relationship One on one with Children Autism in The Center of Children Special Needs (ABK) Light Conscience Jember 2013)*" Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

<sup>19</sup> Rani Ardina "*Terapi ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALISYS) Tingkat Dasar Efektif Terhadap Perilaku Imitasi Aksi Anak Autis di Pusat Terapi LPSPDM Graha Jiwa Indonesia Kab Jember*". Jurnal The Indonesian Journal of Health Science 10, No 2, (2018) 3.

bahwa dirinya dapat hidup lebih efektif, dapat menurunkan kecemasan, ketakutan dan untuk mengontrol diri dan melatih pribadi untuk mampu menghadapi sesuatu yang ada di hadapannya.<sup>20</sup>

Keduanya sama-sama berguna untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi lebih baik, serta dapat mengontrol dirinya dalam hal apapun.

Di dalam terapi *One by one* ini terdapat sejumlah terapi di antaranya terapi perilaku yang menekankan pada perubahan sikap dan aktivitas yang dilakukan anak autis. Terapi ini masih berlanjut dan di tujukan untuk anak yang masih *basic*, atau belum mandiri seperti belum bisa berkomunikasi baik, mandi, cuci, BAK dan BA sendiri.<sup>21</sup>

Pembentukan perubahan sikap oleh anak autis tidak semudah anak normal pada umumnya, karena mereka harus melalui banyak tahapan untu dapat menemukan karakter dan sikap mereka, karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan yang minim tidak seperti anak normal pada umumnya, jadi sebelum mereka lanjut untuk bimbingan belajar yang lain, mereka harus melatih fokus terlebih dahulu agar dapat mengontrol diri dan emosi.

**Gambar 4. 3 Proses bimbingan mengajar *One by one* Pondok Pesantren Al Achsaniyah Pedawang Kudus**



<sup>20</sup> Rochanah dan M. Silakhudin “Implementation of the Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Approach in Fostering Students Learning Motivation” Jurnal Bulletin of Science Education 2 no 3 (2022) 118.

<sup>21</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

Pada gambar diatas yaitu proses bimbingan belajar *One by one* yang di lakukan di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus, terdapat satu anak autis yang mendapatkan bimbingan khusus guna untuk pembentukan karakter pada anak tersebut dengan menggunakan media bola dan ember guna untuk melatih focus terhadap sesuatu yang di lihat.<sup>22</sup>

Pelatihan yang dilakukan di tujukan untuk anak autis yang masih belum bisa mengontrol dirinya, dilakukannya kegiatan tersebut agar anak autis dapat melatih fokus pengelihatan maupun kegiatan yang dilakukan.

Berikut adalah tahapan bimbingan belajar di pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus:

1) Tim SDLB (Kelompok pra mandiri)

Tim SDLB ini di tujukan untuk anak-anak yang sudah mampu dalam bidang akademiknya dan juga cara komunikasinya sudah baik, biasanya anak yang sudah memiliki kemampuan akademiknya sudah dipilih dan sudah lulus dari uji *One by one* anak yang di pilih adalah anak yang cenderung mampu mengontrol emosinya dan juga sudah bisa melakukan aktivitas seperti mandi, cuci, BAK dan BAB.<sup>23</sup>

Anak-anak yang sudah lolos dari bimbingan *one by one* akan di lakukan bimbingan lebih lanjut di tim SDLB lalu akan di asah untuk menemukan bakat apa yang mereka miliki untuk di kembangkan seperti menyanyi, menggambar, menari dsb.

2) Kelas Asrama (Tutor/Mandiri)

Kelas tutor adalah kelas yang membimbing anak yang sudah dewasa namun ada juga anak-anak karena menyesuaikan kemampuan, anak yang ada di kelas ini adalah anak yang mampu dalam bidang akademiknya namun masih membutuhkan bimbingan terutama bimbingan agama, karena pada tahap ini anak sudah mandiri, mampu berkomunikasi dan melakukan aktivitas seperti mandi, makan, cuci, BAK dan BAB. Kegiatan yang di lakukan juga lebih teratur

---

<sup>22</sup> Observasi oleh peneliti, observasi lapangan, 12 Mei 2023

<sup>23</sup> Zuhdi Ridwan, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

dan kondusif di karenakan anak yang di bimbing sudah mengerti instruktur dan komunikasi

Dipondok pesantren Al Achsanayah ini biasanya kelompok tutor atau mandiri sudah mampu dalam bidang akademiknya dan juga sudah mengerti bagaimana cara MCK yang benar. Berikut ini adalah kegiatan proses bimbingan belajar kelompok tutor atau mandiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan data observasi diatas dapat di simpulkan bahwa dalam kelas asrama anak autis yang sudah masuk dalam bimbingan ini adalah anak-anak yang sudah mampu dalam semuanya termasuk kegiatan pribadi, untuk anak autis kelas asrama kebanyakan adalah anak yang sudah sekolah di SLB sampai dengan anak autis yang sudah dewasa.

**Gambar 4. 4 Proses bimbingan mengajar kelas Tutor Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus.<sup>25</sup>**



2. **Karakter yang terbentuk pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui implementasi dakwah di pondok pesantren autis Al Achsanayah Pedawang Kudus**
  - a. Bersahabat/Komunikatif

Anak autis adalah anak yang memiliki kekurangan dalam komunikasi karena anak Autis memiliki keterlambatan dalam bicara, maka dari itu bimbingan

---

<sup>24</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Data Dokumentasi dan observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2023

karakter anak dapat menjadikan anak Autis mampu berkomunikasi baik dengan orang lain. Bisa lebih mengontrol dirinya.

Tidak jarang anak autis yang baru masuk di pondok pesantren Al Achsanayah ini dulunya ketika di rumah atau di lingkungannya mendengar kata yang tidak baik atau tidak sesuai dengan sopan santun, anak autis akan menelan mentah-mentah kata tersebut di karenakan keterbatasan mereka dalam berfikir dan berkomunikasi, maka dari itu ketika pendidikan karakter para guru dan ustadzah memberikan instruksi dan pemahaman terhadap kata yang baik dan kata yang buruk, agar anak Autis mampu mengontrol kata hingga perbuatan kepada masyarakat di luar maupun di dalam pondok.<sup>26</sup>

Dari hasil observasi di atas di simpulkan bahwa ketika anak berkebutuhan khusus bergaul dengan masyarakat atau temannya mereka akan lebih cepat menangkap sesuatu yang buruk seperti berkata kotor, ketika masyarakat atau orang normal berbicara kotor dengan tertawa anak autis akan lebih cepat merekam karena mereka menganggap bahwa yang di ucapkan tersebut adalah kalimat yang asik.

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatuupaya atau usaha guna membantu orang itu memahami, peduli dan berperilaku sesuai nilai-nilai atau kaidah yang sudah menjadi aturan.<sup>27</sup>

Dalam dunia pendidikan sendiri pendidikan karakteri memiliki peran yang sangat penting dimana pendidikan karakter ini sebagai media pendukung dalam hal perkembangan sosial emosi pada peserta didik. Secara sederhana pendidikan karakter ini dapat dimaknai sebagai sesuatu hal dimana ketika seorang guru melakukan sesuatu yang berpengaruh pada karakter peseta didik yang diajarnya.

b. Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa

---

<sup>26</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>27</sup> Khaeruddin dkk “PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM PADA ANAK AUTIS”. Jurnal Masaliq, 1 No 3 (2021) 143.

harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Mandiri memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggungjawab.<sup>28</sup>

Dalam menumbuhkan karakter mandiri program yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus ini yaitu dengan memodifikasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ingin melakukan sesuatu sendiri, tentu saja dengan pendekatan secara personal yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan cara memberi ruang lebih untuk anak berkebutuhan khusus untuk berkomunikasi dan menanamkan kesadaran kepada anak berkebutuhan khusus.<sup>29</sup>

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan ketika anak berkebutuhan khusus menerima pembelajaran yang di berikan apalagi dengan metode yang mereka suka, mereka akan tumbuh rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi, ketika ustadzah mencontoh kan membuang sampah dengan cara yang baik anak autis juga akan mengikuti arahan yang di berikan oleh ustadz dan ustadzah.

Anak autis tidak dapat mengontrol emosinya seperti *Hyper aktif*, menepuk tangan berulang, terkadang sampai menyakiti dirinya sendiri<sup>30</sup> maka dalam proses bimbingan karakter di latih untuk bisa mengontrol dirinya dengan di berikan pemahaman yang baik yang daapat anak-anak pahami.

Mandiri yang terbentuk dalam pondok pesantren Al Achsanayah ini yaitu :

- 1) Mampu mengontrol dirinya
- 3) Tidak menyakiti diri sendiri

---

<sup>28</sup> Deana Dwi Rita Nova DKK “PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM” Jurnal COMM-EDU 2 No 2 (2019)115.

<sup>29</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>30</sup> Andhy Surya Hapsara “Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Serum di Negara Totochan” Jurnal IDEGURU 4 No 1 (2019) 12.

- 4) Mampu melakukan kegiatan pribadi (BAB, BAK, MCK)
  - 5) Mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk
  - 6) Memiliki rasa tanggung jawab
- c. Religius

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan jasmani atau gangguan psikologis, untuk itu pelayanan kegiatan yang diberikan dalam rangka bermain dan belajar sebaiknya dengan menggunakan strategi yang dinamis dan bervariasi. Dalam hal ini, berlaku tidak hanya pada materi tetapi juga metode, alat evaluasi serta strategi bermain yang harus disesuaikan dengan kebutuhan individu, supaya target pencapaian aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak bisa tercapai secara integratif dan holistik. Anak berkebutuhan khusus di Kelompok Bermain membutuhkan strategi bermain yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengembangkan karakternya.<sup>31</sup> Mereka juga wajib di berikan pengetahuan tentang agama dan tuhan nya supaya terbentuk manusia yang religius.

Religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama / aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.<sup>32</sup>

Dalam pembentukan karakter religius yaitu dengan melakukan pembiasaan

- 1) Habitulasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik

Pembiasaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus yaitu dengan cara membiasakan anak berkebutuhan khusus dengan sholat berjamaah, mengaji setelah sholat, belajar BTA (baca tulis Al

---

<sup>31</sup> Dinie Rati Desiningrum *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*(Yogyakarta: PSIKOSAIN, 2016) 50.

<sup>32</sup> Yuver Kusnoto "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN". *Jurnal Sosial Horizon* 4, No 2 (2017) 250.

Qur'an) dan membudayakan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun).<sup>33</sup> Karena pondok pesantren Al Achsanayah adalah pondok autis yang berbasis Islami maka peraturan yang dijalankan tidak berbeda dengan pondok pesantren lain pada umumnya.

2) Membelajarkan hal-hal yang baik

Karena anak berkebutuhan khusus harus mencontohkan terlebih dahulu maka peran ustads ustadzah yaitu dengan mengajarkan perilaku yang baik kepada anak berkebutuhan khusus agar anak mampu mengikuti intruksi dengan baik.

3) Moral feeling dan loving (merasakan dan mencintai yang baik

Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai religius pada anak berkebutuhan khusus<sup>34</sup> cara menumbuhkan rasa cinta terhadap anak Autis adalah dengan memberikan kasih sayang dan perilaku yang lembut, hal ini dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al Achsanayah guna untuk memberikan pengertian kepada anak berkebutuhan khusus bahwa kita harus saling menyayangi terhadap sesama manusia.

4) Moral Acting (tindakan yang baik)

Karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus Autis mereka akan meniru apa yang kita lakukan, apalagi mereka akan lebih mudah meniru sesuatu yang mereka anggap menyenangkan baik itu buruk maupun tidak, jadi dalam pembentukan karakter yang religius mereka harus di praktekan bagaimana cara-cara sholat, bagaimana membaca do'a yang baik dan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah yang

---

<sup>33</sup> Elma Noor Safitri , wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>34</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

benar.<sup>35</sup> Pondok pesantren Al Achsanayah menetapkan peraturan seperti halnya sholat berjamaah, dan membaca doa harian yang di pimpin langsung oleh ustadz ustadzah karena dalam pembelajaran ini anak autis akan mengikuti dan akan disiplin karena terbiasa dengan moral *acting* yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah.

5) Keteladanan (moral model)

Berusaha memberikan contoh dengan berkomunikasi dengan sopan dan santun, berpakaian rapi, menutup aurat, dan mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren. Dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus di pondok pesantren Al Achsanayah ini di lakukan dengan cara membiasakan diri dan mencontohkan hal yang baik terhadap an

6) Taubat (kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan).

Ketika anak berkebutuhan khusus melakukan kesalahan pada ustadz dan ustadzah akan memberikan arahan untuk selalu merasa bersalah ketika melakukan kesalahan, selalu mengajak anak dengan meminta maaf dan membaca istighfar.<sup>36</sup> Di pondok pesantren Al Achsanayah ini telah menerapkan rasa bersalah setiap melakukan kesalahan atau setiap mereka merasa marah dan emosi ditujukan agar mereka dapat merasa bersalah dan mengontrol emosinya.

Pondok pesantren Al Achsanayah ini adalah sebuah *boarding school* yang berbasis pesantren jadi anak-anak berkebutuhan khusus dalam keterbatasannya harus mampu memahami agamnya, di dalam pondok

---

<sup>35</sup> Aenatus Salamah “ *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK TUNA GRAHITA MELALUI KEGIATAN PENGUATAN PENDIDIDKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPLB YAPENAS CONDONGCATUR YOGYAKARTA*” Skripsi UIN Sunna Kalijaga Yogyakarta(2019) 107.

<sup>36</sup> Ida Purwanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

seperti mengenalkan huruf hijaiyah, do'a sehari-hari, mengaji, sholat dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

sebagaimana proses pendidikan di pondok pesantren seperti pondok-pondok pada umumnya. Yang tentunya dengan porsi yang berbeda seperti pengejaran huruf hijaiyah dengan model gambar tempel yang lucu agar mampu menarik perhatian anak Autis.

d. Disiplin

Pendidikan karakter ini juga menjadi dasar dalam bentuk atau upaya untuk membentuk jiwa seseorang menjadi sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk yang unik dan dapat dibedakan dengan satu orang dengan orang lainnya. Pendidikan karakter memiliki tujuan tersendiri bagaimana memfasilitasi peserta didik supaya mampu menggunakan pengetahuan serta memersonilkan nilai dan mengembangkan ketrampilan sosial supaya tumbuh dan berkembang menjadi akhlak yang mulia didalam diri mereka serata dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Menurut Sjarkawi pendidikan karakter ini memiliki tujuan dimana membina terbentuknya perilaku atau tingkah laku bagi setiap orang. Seperti halnya di terapkan berbagai kesibukan yang di biasakan akan menjadikan para santri menjadi disiplin.

Disiplin adalah sikap dimana seseorang menghormati mentaati peraturan yang sudah di sepakati. Kata disiplin sendiri juga berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Disiplin adalah masalah kebiasaan, setiap kegiatan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama, kebiasaan positif yang harus di pupuk dan terus di tingkatkan dari waktu ke waktu, hal ini sangat berpengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus karena mereka akan lebih tanggap mengingat apa yang mereka lakukan setiap hari.<sup>38</sup> Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus juga diwajibkan memiliki karakter disiplin

---

<sup>37</sup> Ida Purwanti , wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>38</sup> Imam Aliman "*pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kab Purworejo*" UNNES (2015)10.

karena bagi anak berkebutuhan khusus Autis yang berada dalam naungan pondok pesantren maupun sekolah harus mentaati semua peraturan yang ada pada lembaga tersebut.<sup>39</sup>

Dalam pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Kudus seluruh santri memiliki jadwal kegiatan yang sudah di tentukan oleh para *ustadz* dan *ustadzah* yang sdah di susun rapi berbentuk table yang di tujukan untuk seluruh santri Autis guna untuk menjalankan seluruh peraturan yang di bentuk seperti pondok pesantren pada umumnya, mulai dari bangun tidur sampai selesai semua harus melaksanakan sesuai jadwal.



---

<sup>39</sup> Zuhdi Ridwan , wawancara oleh penulis, 08 Mei 2023, wawancara 1, transkrip